



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan

Nani Barorah Nasution¹, Donna Marito²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Email: nani.barorah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok Teknik problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA IT Khairul Imam Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Subjek pada penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas X. Data skor rata-rata pre-test 77 dan skor rata-rata post-test 141,3 maka selisih skor rata-rata 64,3 artinya rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving maka keterampilan berpikir kritis siswa menjadi meningkat 38%. Data analisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah ada perubahan positif dan signifikansi pemberian layanan bimbingan kelompok teknik problem solving. Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon jumlah jenjang bertanda positif = 27 dan jumlah jenjang bertanda negatife = 28. Jadi, nilai $J = 27$ yaitu jumlah jenjang yang lebih besar dari tabel nilai kritis J untuk uji yang bertanda Wilcoxon, dimana $n = 10$, $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $J_{tabel} = 8$. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $27 > 8$, artinya bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA IT Khairul Imam Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI, 2003). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan

bangsa. Pada abad dua puluh satu ini, peningkatan persaingan di sektor pendidikan telah menjadi fenomena yang semakin meningkat.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dibanding Negara lain di dunia menjadikan Indonesia sulit mengejar kemajuan seperti negara-negara tetangga. Berdasarkan Human Development Index (HDI) Indonesia berada di urutan 102 dari 106 Negara, Political Economic Risk Consultant (PERC) Indonesia berada di urutan 12 dari 12 Negara, satu peringkat dibawah Vietnam. Tingginya peserta didik yang tidak melanjutkan ke Jenjang yang lebih tinggi terjadi di semua Jenjang. (SD 19,3 % ke SLTP 34,40 % ke SLTA 53,12 % ke PT). Rendahnya daya tampung PT 12,6 %, 88,4 % masuk dunia kerja tanpa memiliki bekal kecakapan Hidup (Yuliwulandana, 2016).

Untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan diperlukan beberapa life skill dimana pengertian Life Skill adalah “perilaku yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan menghadapi tuntutan dan tantangan hidup secara efektif. Ada 10 keterampilan hidup yang ditetapkan oleh WHO yaitu: Self-awareness, Empathy, Critical thinking, Creative thinking, Decision making, Problem Solving, Effective communication, Interpersonal relationship, Coping with stress, Coping with emotions” (Vij Rohini, 2016)

Salah satu life skill yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud berpikir artinya “menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sedangkan kritis adalah (1) bersifat tidak dapat lekas percaya, (2) bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam menganalisis. Richard Paul menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang unik dan memiliki tujuan tertentu dimana pemikir secara sistematis menetapkan kriteria dan standar intelektual dalam berpikir, dalam mengonstruksi pemikiran, mengarahkan konstruksi berpikir sesuai dengan standar tertentu, dan menilai efektivitas berpikir sesuai tujuan, kriteria, dan standar berpikir” (Reicketts dalam Rositawati, 2019).

Menurut Astleitner (2002), berpikir kritis terdiri dari mengidentifikasi, menganalisis argumen, mempertimbangkan argumen, dan mengevaluasi. Orang yang mampu berpikir

kritis berarti dia mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Pemikir kritis dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang fleksibel, memiliki kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi di era *society 5.0*. Perubahan sosial yang cepat menyebabkan kebutuhan yang berbeda untuk generasi baru. Berpikir kritis telah diidentifikasi sebagai salah satu inti keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang (CHEN, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2022 di SMA IT Khairul Imam Medan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah, dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Saat diberi pertanyaan oleh guru sangat jarang siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tidak mampu membuat kesimpulan dari topik yang sudah dijelaskan guru. Selain itu, dari hasil wawancara terhadap siswa, ditemukan bahwa siswa sangat mudah percaya dengan apa yang dikatakan orang lain tanpa mencari tahu faktanya.

Selanjutnya dari hasil AUM yang telah peneliti bagikan pada tanggal 04 September 2022 kepada siswa kelas X yang berjumlah 28 orang dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mengambil kesimpulan dari pelajaran yang sudah dijelaskan guru dan mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum pasti kebenarannya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 September 2022 dengan guru BK yang ada di sekolah menyatakan bahwa sudah memberikan beberapa layanan termasuk layanan bimbingan kelompok akan tetapi guru BK tidak sepenuhnya melakukan bimbingan kelompok tersebut, karena ada tahapan yang ada di dalam bimbingan kelompok yang terlewat, guru BK yang ada di sekolah tersebut juga tidak menghidupkan dinamika kelompok, sehingga para anggota kelompok menjadi tidak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Srinanda (2021), menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan saat guru mata pelajaran menjelaskan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk bertanya ataupun menjelaskan kembali topik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru, sebagian dari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan ada juga yang tidak bisa membuat kesimpulan dari topik yang diberikan oleh guru, peserta didik juga tidak bisa berargumen padahal peserta didik sudah berusaha memperhatikan penjelasan dari guru.

Melihat begitu pentingnya keterampilan berpikir kritis dikembangkan disekolah, maka perlu pemanfaatan peran bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan, mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi, serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya (Evi, 2020). Bimbingan konseling terbagi atas beberapa layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi (Warsiati, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan di mana pemimpin kelompok (konselor) berinteraksi dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) untuk memanfaatkan dinamika kelompok, seperti interaksi antar anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan lain sebagainya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi yang berguna untuk membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan demikian, bimbingan kelompok berfokus pada memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan holistik individu melalui interaksi dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Willia (2017), menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar lebih efektif dalam membantu

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dan lain-lain.

Keberhasilan metode problem solving dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Rifianidya (2017) menyatakan bahwa metode problem solving efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan metode problem solving siswa tidak selalu bergantung dengan apa yang disampaikan guru tetapi dapat belajar memecahkan sendiri dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dengan keterampilan berpikir kritis akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA IT Khairul Imam Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian akan dilaksanakan di SMA IT Khairul Imam Medan yang terletak di Jalan Suka Teguh No. 1, Suka Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147. Penelitian akan dilakukan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang dimulai dari bulan maret-mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA IT Khairul Imam Medan yang berjumlah 28 orang. Dalam penelitian ini, sampel dipilih melalui hasil instrument yang disebar pada kelas X yang berjumlah 28 orang. Kemudian siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah dan sedang akan dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 10 orang dimana sampel ini yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah dan sedang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Model skala yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa adalah skala Likert. Penggunaan skala Likert dengan lima alternatif jawaban (SS, S, KS, TS, STS) adalah pendekatan yang umum dan sangat efektif

dalam mengukur sikap, keyakinan, atau pandangan responden terhadap suatu objek atau pernyataan. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana validitas dan keandalan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi untuk butir angket nomor 2 diperoleh r_{xy} hitung = 0,629 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ didapat nilai r_{tabel} 0,396 selanjutnya hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{xy} hitung > r_{tabel} yaitu $0,629 > 0,396$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 2 dinyatakan valid. Dari 40 item angket yang disebar diketahui ada 34 item soal yang valid dan 6 item soal yang tidak valid, 34 item soal yang valid yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan bantuan software SPSS 26 for windows dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Apabila Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan output hasil pengolahan uji reliabilitas di atas yang berjumlah 34 item pernyataan, nilai Cronbach Alpha 0,955 yang dimana $0,955 > 0,60$. Oleh karena itu, 34 item pernyataan dari kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Data Hasil Pre-Test Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No.	Inisial	Skor Total	Kategori
1	AA	62	Rendah
2	MAA	68	Rendah
3	AF	98	Sedang
4	APU	57	Rendah
5	AR	56	Rendah
6	SAH	86	Rendah
7	IS	72	Rendah
8	SZL	109	Sedang
9	YH	96	Sedang
10	SH	66	Rendah
Jumlah Nilai= 770			
Nilai Tertinggi=109			
Nilai Terendah=56			
Rata-Rata= 77			

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil pre-test keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving kepada 10 siswa dengan hasil 7 siswa kategori rendah dan 3 siswa dengan kategori sedang. Responden dalam penelitian ini yaitu 10 siswa dan hasil yang didapatkan dari jumlah skor total sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving yaitu diperoleh skor total 770, nilai tertinggi yaitu 109, nilai terendah yaitu 56. Sedangkan nilai rata-ratanya 77.

Tabel 2. Data Hasil Post-Test Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Indikator	Pre-test		Post-test		Selisih Perubahan	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
Berpikir kritis	Interpretasi	92	46%	165	82%	73	36%
	Analisis	137	46%	247	82%	110	37%
	Evaluasi	118	47%	209	84%	91	36%
	Kesimpulan	135	45%	254	85%	119	40%
	Penjelasan	155	44%	290	83%	135	38%
	Penguatan diri	133	44%	248	83%	115	32%

Persentase kategori pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis siswa pada hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving memiliki dampak yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, layanan bimbingan kelompok teknik problem solving berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA IT Khairul Imam Medan T.A 2022/2023. Sebelum diberikan layanan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa berjumlah 10 sampel dikategorikan rendah dan sedang berdasarkan pengukuran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan teknik problem solving untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Langkah pertama yang peneliti lakukan pada saat memberikan layanan yaitu dibuka dengan salam lalu berdoa bersama dengan seluruh anggota kelompok dengan tujuan bimbingan kelompok berjalan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Setelah berdoa selesai, pemimpin kelompok menyambut anggota dengan keramahan, dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir. Selanjutnya anggota kelompok memperkenalkan diri setelah

itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, azas bimbingan kelompok dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok. Tahap selanjutnya dengan pengakraban anggota kelompok dengan memberikan games kepada anggota kelompok serta memastikan kesiapan seluruh anggota kelompok.

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok memaparkan materi tentang berpikir kritis yang terdapat pada RPL yang telah peneliti susun. Setelah menjelaskan materi berpikir kritis, selanjutnya pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan pendapat terkait materi yang baru dijelaskan pemimpin kelompok. Pada tahap selanjutnya pemimpin kelompok memberikan lembar kasus yang akan dibahas oleh anggota kelompok agar anggota kelompok mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi serta mampu membuat kesimpulan.

Pada tahap terakhir, pemimpin kelompok mengumumkan bahwa sesi kegiatan telah mencapai akhirnya. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok bahwa saatnya bagi mereka untuk berbagi kesan dan pesan mereka. Pemimpin kelompok juga memberikan LAISEG kepada masing-masing anggota, selain itu, pemimpin kelompok menanyakan tentang ketersediaan mereka untuk pertemuan berikutnya. Tahap penutup, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok atas partisipasi dan kerjasama mereka dalam menjalani layanan bimbingan kelompok dari awal hingga akhir. Layanan bimbingan kelompok diakhiri dengan berdoa dan bersalam-salaman.

Selama proses penelitian berlangsung, siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengorganisir informasi, mengembangkan rencana tindakan, dan mengevaluasi hasilnya. Oleh karena itu, semakin sering siswa berlatih dalam pemecahan masalah, semakin baik keterampilan berpikir kritis mereka akan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berhasil dikarenakan sebelumnya nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 77 dan setelah diberikan layanan meningkat menjadi 141,3.

Hasil dari analisis pre-test dan post-test berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai-nilai yang diperoleh. Nilai rata-rata pre-test untuk siswa perempuan adalah 79,5, sedangkan untuk siswa laki-laki adalah 73,25. Ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki nilai pre-test yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Namun, setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving diberikan, terjadi perubahan pola. Nilai rata-rata post-test untuk siswa

perempuan adalah 140,3, sementara untuk siswa laki-laki adalah 142,75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki peningkatan yang lebih besar dalam nilai post-test dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan ini dapat dikarenakan oleh minat dan preferensi yang berbeda dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dalam proses layanan bimbingan kelompok, siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam berdiskusi mengenai lembar kasus yang diberikan oleh pemimpin kelompok, yang kemungkinan berkontribusi pada peningkatan nilai post-test mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Azreen (2015) yang menyatakan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada siswa perempuan dalam memecahkan masalah.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irsani dkk., (2022), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving memiliki efek positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam bimbingan kelompok yang telah dilakukan dalam penelitian ini, siswa berinteraksi satu sama lain untuk mencari solusi masalah. Mereka saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan memberikan masukan satu sama lain. Interaksi sosial ini dapat memperkaya proses berpikir siswa karena mereka terpapar pada berbagai sudut pandang dan ide-ide baru, yang mendorong keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat membagikan gagasan dan perspektif mereka tentang permasalahan yang dibahas. Melalui pertukaran ide ini, mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, yang membantu dalam mengidentifikasi hal yang baru dan kritis dari masalah tersebut. Interaksi dalam bimbingan kelompok teknik problem solving memungkinkan siswa untuk berbicara dan mendengarkan dengan aktif. Keterampilan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan mendengarkan dengan cermat adalah komunikasi penting yang berkontribusi pada keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian (Lane, 2023) menyatakan bahwa siswa membutuhkan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan dengan baik untuk keperluan di masa depan dan untuk menghadapi masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis

siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa yang sebelumnya berada dalam kategori rendah dan sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA IT Khairul Imam Medan T.A 2022/2023. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Hasil analisis data uji wilcoxon yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai $J_{hitung} = 27$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 10$ sehingga nilai $J_{tabel} = 8$. Dari tabel tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $27 > 8$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok teknik problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA IT Khairul Imam Medan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Astleitner, H. (2002). Teaching Critical Thinking Online. *Journal Of Instructional Psychology*, 29.
- Azreen, S. (2015). The Perception of Critical Thinking and Problem Solving Skill among Malaysian Undergraduate Students. *procedia social and behavioral sciences*, 725-723.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 2(1), 72-75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- lane, O. D. (2023). Supporting critical thinking skills needed for the International Baccalaureate Diploma Programme: A content analysis of a national and two international education programs in Turkey. *tjinking skills and creativity*.
- Rifianidya, Y. K. (2017). Keefektifan Metode Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SDN Kepandean 3 Kabupaten Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Srinanda, R. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Ips Mas Pab 4 Klumpang Tahun PEMBELAJARAN 2020/2021. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Undang-Undang RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Vij Rohini. (2016). WHO's 10 Core Life Skills & Why We Teach Them. Nutspace. <https://nutspace.in/10-core-life-skills/>
- Warsiati. (2020). Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan
Nani Barorah Nasution, Donna Marito

Yuliwulandana, N. (2016). Pengembangan muatan kecakapan hidup (Life Skill) pada pembelajaran di Sekolah. Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah, 1-15.